



**PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM
TERHADAP KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN
TATA RIAS PENGANTIN LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS
DAN PELATIHAN ERNA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Choirun Nikmah
140210201003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM
TERHADAP KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN
TATA RIAS PENGANTIN LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS
DAN PELATIHAN ERNA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Choirun Nikmah
140210201003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahuwata'ala serta sholawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, dengan rasa syukur alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sahid, Ibunda Siti Fatimah yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, nasehat serta pengorbanan;
2. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd dan Ibu Linda Fajarwati S.Pd, M.Pd terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini;
3. Guru-guru yang saya hormati dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi serta guru di pesantren yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah
(HR. Turmudzi)¹⁾



¹⁾ <http://uzumet.blogspot.co.id/2014/12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html>

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirun Nikmah

NIM : 140210201003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level 1 Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Mei 2018

Yang menyatakan,


Choirun Nikmah

14021020103



PENGAJUAN

**PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM
TERHADAP KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN
TATA RIAS PENGANTIN LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN ERNA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

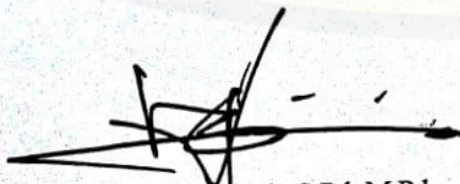
Oleh

Nama : Choirun Nikmah
NIM : 140210201003
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 10 Desember 1995
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

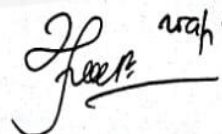
Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001



Linda Fajarwati, S.Pd, M.Pd
NRP. 760011440

SKRIPSI

**PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM
TERHADAP KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN
TATA RIAS PENGANTIN LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS DAN
PENGANTIN ERNA KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Choirun Nikmah

140210201003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN


Skripsi berjudul “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level 1 Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember” pada:

hari, tanggal : Kamis, 28 Juni 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Tim Penguji,

Ketua,



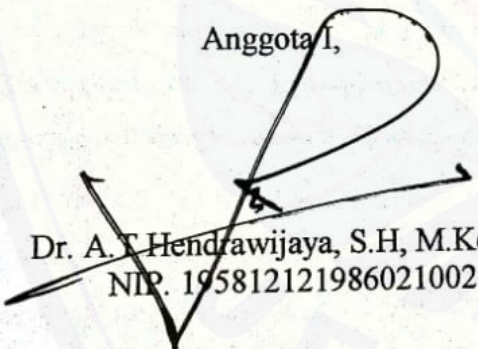
Niswata Imsiyah, S.Pd,M.Pd
NIP. 197211252008122001

Sekretaris,



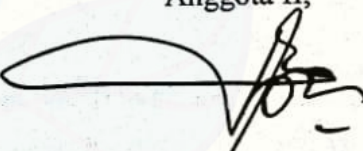
Linda Fajarwati, S.Pd,M.Pd
NRP. 760011440

Anggota I,



Dr. A. T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes
NIP. 195812121986021002

Anggota II,



Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd, M.Sc
NIP. 197905172008122003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196880802 199303 1 004



RINGKASAN

Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember; Choirun Nikmah, 140210201003, 2018, 54 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengembangan Kurikulum merupakan usaha yang dilakukan pengembang kurikulum untuk menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik diantaranya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional dan memperhatikan beberapa hal mulai dari satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Adapun indikator dalam pengembangan kurikulum meliputi bahan ajar dan strategi pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Adapun manfaat penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain serta dapat mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan dalam cakupan pelatihan, menjadi salah satu aplikasi materi yang sudah didapatkan peneliti ketika mengikuti perkuliahan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan kompetensi pelatihan yang akan dilaksanakan kedepannya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area* yaitu di LKP Erna Kabupaten Jember dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan untuk memilih tempat tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 16 responden ditentukan dengan teknik populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

Adapun hasil perhitungan menunjukkan pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan secara keseluruhan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,579 dengan tingkat pengaruh yang cukup. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=16$ adalah 0,506, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jika hasil perhitungan antara kedua variabel dipresentasikan, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum memberikan pengaruh terhadap kompetensi peserta pelatihan sebesar 33,52%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perhitungan rincian tiap indikator yaitu indikator bahan ajar dengan kompetensi peserta pelatihan sebesar 0,534 dengan tingkat pengaruh cukup dengan prosentase sebesar 28,51%, untuk indikator strategi pembelajaran dengan kompetensi peserta pelatihan sebesar 0,678 dengan tingkat pengaruh tinggi dengan prosentase sebesar 46%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Tingkat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan menunjukkan kriteria cukup. Saran yang diberikan kepada pengelola sebaiknya, pengelola memberikan materi yang *up to date* serta memutar video tutorial *make up* pada setiap pembelajaran. Dan bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kurikulum dibidang pendidikan nonformal.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat KeYayasan, 2014 Terimakasih atas kesempatannya yang telah memberikan bantuan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI);
2. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc.,Ph.D;
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Drs. Dafik M.Sc.Ph.D;
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Nanik Yulianti M.Pd;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Deditiani Tri Indrianti, S.Pd,M.Sc;
6. Dosen Pembimbing I, Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing II Linda Fajarwati, S.Pd, M.Pd., Dosen Penguji I Dr. H.Arief Tukiman Hendrawijaya, S.H, M.Kes.,Dosen Penguji II Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc yang telah meluangkan waktu, perhatian, dukungan dan tenaga dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Kedua Orang Tua saya Bapak Sahid dan Ibu Siti Fatimah, serta saudara- saudara saya Khoirul Rofiq, Badi’atul Munawaroh, Na’imatul Azizah dan Muhammad Nur Salim yang telah memberikan semangat dan do’a agar skripsi ini dapat terselesaikan;

9. Ibu Titiek Ernawati, kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di LKP Erna Jember;
10. Bapak KH. Hammam dan Ibu Nyai Isniatul Ulya Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember yang selalu membimbing saya dan memberikan nasehat serta ilmu yang bermanfaat selama di pesantren;
11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Duriyatul, Maysaratul, Dini, Laili, Wardatut, Thoiffatuz, Umam, Kasenawati, Zulfa, Siti Hartinah, Sella, Vivin, Sari, Devi, Dewi, Sasa, Win Wahyuni dan lain sebagainya yang tidak dapat penulis sebutkan semua terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya;
12. Sahabat-sahabat saya seangkatan “PLS 2014” terimakasih untuk kebersamaan, semangat dan dukungannya.
13. Seluruh sahabat- sahabat saya di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, khususnya teman satu blok A yang tidak bisa penulis sebutkan semua.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas semua kebaikan ini dapat terselesaikan. yang telah membantu dan mendoakan saya dengan ikhlas sehingga skripsi

Jember, 16 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
13.1 Latar Belakang	1
13.2 Rumusan Masalah	3
13.3 Tujuan Penelitian	3
13.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengembangan Kurikulum	4
2.1.1 Bahan Ajar	6
2.1.2 Strategi Pembelajaran	8
2.2 Kompetensi Peserta Pelatihan	10
2.2.1 Pengetahuan	12
2.2.2 Sikap	15
2.2.3 Keterampilan	16
2.3 Hipotesis.....	18
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	19
BAB. 3 METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	21
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian	22
3.4 Definisi Operasional	23
3.5 Rancangan Penelitian.....	24
3.6 Data Dan Sumber Data	25
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.8 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	29

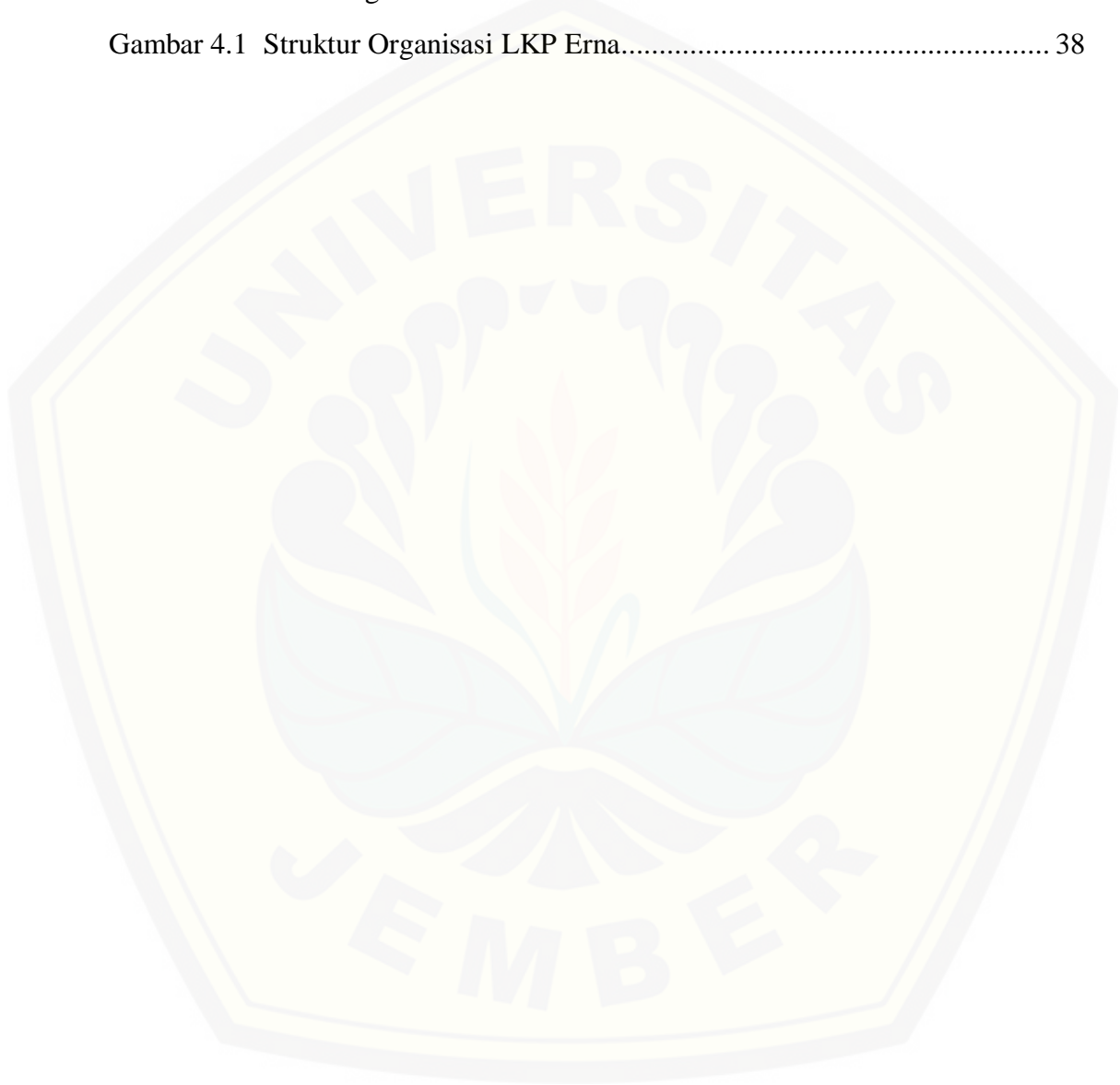
3.8.1 Uji Validitas	29
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	31
3.9 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	33
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	33
3.9.2 Analisis Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Data Pendukung.....	37
4.2 Penyajian Data	41
4.2.1 Data Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan.....	42
4.2.2 Data Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan	44
4.2.3 Data Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan	46
4.3 Analisis Data.....	47
4.3.1 Pengaruh Bahan Ajar terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan	47
4.3.2 Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan	48
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual.....	30
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Manual.....	32
Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas	33
Tabel 4.1 Data Instruktur LKP Erna Tahun 2018.....	39
Tabel 4.2 Standar Kompetensi Lulusan Tata Rias Pengantin Level.....	39
Tabel 4.3 Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan	43
Tabel 4.4 Interpretasi Nilai Korelasi r	43
Tabel 4.5 Pengolahan Data SPSS seri 24 Variabel X_1 dengan variabel Y	45
Tabel 4.6 Pengolahan Data SPSS seri 24 Variabel X_2 dengan Variabel Y	46
Tabel 4.7 Hasil Analisis Tiap Indikator	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.5.1 Rancangan Penelitian	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKP Erna.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matrik Penelitian	57
Lampiran B Instrumen Penelitian	58
Lampiran C Angket Penelitian	60
Lampiran D Data Peserta Pelatihan	61
Lampiran E Data Sarana Di LKP Erna	62
Lampiran F Prasarana Di LKP Erna	63
Lampiran G Tabel Skor Butir Instrumen Penelitian Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas Tahun 2018	64
Lampiran H Data Hasil Scoring Jawaban Angket	66
Lampiran I Penyajian Data dan Hasil Perhitungan Manual	67
Lampiran J Hasil Perhitungan Pengaruh Bahan Ajar terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan	68
Lampiran K Hasil Perhitungan Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap....	69
Lampiran L Kompetensi Peserta Pelatihan	70
Lampiran M Perhitungan Uji Validitas Manual	71
Lampiran N Hasil Perhitungan Penelitian Menggunakan SPSS seri 24	72
Lampiran O Uji Reliabilitas Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)	74
Lampiran P Dokumentasi	75
Lampiran Q Surat Izin Penelitian	77
Lampiran R Lembar Kosultasi	78
Lampiran S Biodata Penulis	79

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa sub bab antara lain: 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, seluruh komponen pendidikan harus berkualitas. Diantara komponen yang sangat penting menuju pendidikan yang berkualitas adalah kurikulum. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan program. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri.

Di Kabupaten Jember terdapat 105 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), 9 Lembaga Kursus dan Pelatihan telah terakreditasi program serta lembaga sedangkan 96 Lembaga Kursus dan Pelatihan belum terakreditasi program dan lembaga (*sumber: www.infokursus.net*). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Jember yang belum berkualitas. Kualitas dari setiap Lembaga Kursus dan Pelatihan dapat ditentukan melalui kurikulum yang digunakan. Adapun kurikulum yang dimaksud yaitu melalui pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum akan memberikan dampak bagi tujuan pendidikan atau pelatihan. Untuk memperoleh kepuasan dalam menyelenggarakan suatu program pelatihan, pengelola harus memiliki kemampuan untuk mengatur semua keperluan yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Jika pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan baik, keberhasilan program akan meningkat prestasinya. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya minat masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan, serta

kemampuan peserta pelatihan dalam memahami tata rias pengantin. Sehingga program pelatihan ini nantinya diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Peserta pelatihan yang memiliki kemampuan yang berkompeten dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki. Seperti kemampuan memahami pengetahuan yang diberikan oleh instruktur, kemampuan bekerja sama dengan antar peserta pelatihan, instruktur, konsumen, dan lingkungan sekitar, serta kemampuan dalam merias calon pengantin. Setiap individu memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam memahami materi yang diajarkan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna yang terletak di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pelatihan tata rias pengantin yang ada di Kabupaten Jember. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1996 dan memiliki alumni yang telah bekerja sesuai dengan kemampuan individu. Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna melakukan pengembangan kurikulum melalui program wirausaha. Setiap peserta pelatihan dibekali ilmu wirausaha, agar pada saat setelah selesai mengikuti kursus mampu menciptakan lapangan pekerjaan maupun bekerja dengan mitra yang bersangkutan.

Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan kurikulum, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi yang dimiliki peserta pelatihan. Hal ini akan membuktikan bahwa benar adanya pengembangan kurikulum memiliki pengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki peserta pelatihan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian yang dapat mengkaji pengaruh pengembangan kurikulum, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kabupaten Erna Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang (Jember University, 2016: 48). Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi dasar peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di LKP Erna Kabupaten Jember?''.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara asumsi (Jember University, 2016:49). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di LKP Erna Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain yang ingin meneliti pengembangan kurikulum serta dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam cakupan pelatihan.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu aplikasi materi yang sudah didapatkan peneliti ketika mengikuti perkuliahan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan kompetensi pelatihan yang akan dilaksanakan kedepannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan diuraikan beberapa sub bab antara lain: 2.1 Pengembangan Kurikulum; 2.2 Kompetensi Peserta Pelatihan; 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu; 2.4 Hipotesis

2.1 Pengembangan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan pedoman belajar yang digunakan untuk merancang setiap kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dimunculkan dalam bentuk dokumen serta diterapkan langsung dalam kelas. Pengertian kurikulum mengalami perkembangan dan terus mengalami perdebatan dari waktu ke waktu. Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Glatthorn dalam Suprianto (2012:48) menjelaskan bahwa, “kurikulum adalah perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan dalam kelas”. Kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi berbeda yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama, atau pandangan tradisional merumuskan bahwa “kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah” (Hamalik, 2007: 3).

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, karena di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh pada hasil pendidikan (Sukmadinata, 2013:31). Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Pandangan ini memberikan asumsi bahwa semua peserta didik harus mengikuti mata pelajaran yang sama. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tersebut mencakup media dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bagi seorang pendidik kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah,

kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Sedangkan bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

Menurut Sukmadinata (2001) pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Beliau juga menjelaskan, pada satu sisi pengembangan kurikulum berarti menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan. Menurut Kunandar (2007: 139-140), pengembangan kurikulum di jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, yang didasarkan pada prinsip berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) sepadan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat.

Pengembangan kurikulum umumnya harus sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal ini telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 2, bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pengembangan kurikulum harus mencakup empat komponen yang telah dirumuskan oleh Tyler. Empat komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi. Dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles Curriculum and Instruction* (Tyler:1949) dalam Abdullah, (2014:125) mengatakan bahwa :

“curriculum development needed to be treated logically and systematically”.

Ia menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Tyler juga mengatakan dalam (Hamalik, 2008) terdapat komponen-komponen kurikulum yang dapat dikembangkan, antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar nasional pendidikan dan memperhatikan beberapa hal mulai dari satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh pengembang kurikulum dan harus sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga dan juga peserta didik. Pengembangan kurikulum akan memberikan nilai lebih bagi lembaga yang mampu mengembangkan kurikulum yang ada dan sesuai dengan potensi daerah. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional dan memperhatikan beberapa hal mulai dari satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Adapun indikator dalam pengembangan kurikulum meliputi bahan ajar dan strategi pembelajaran. Adapun penjelasan mengenai bahan ajar dan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

2.1.1 Bahan Ajar

Untuk mencapai tiap tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar nasional pendidikan, bahan ajar sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan bahan ajar mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam

Lestari, 2013:1). Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Menurut Depdiknas (2008:9) tujuan penyusunan bahan ajar yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan daerah; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu Depdiknas (2008:9) menyebutkan bahwa manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi pendidikan dan peserta didik. Manfaat bagi pendidik yaitu:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa;
- 2) Tidak lagi bergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi;
- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar;
- 5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya;
- 6) Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- 7) Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat, dan;
- 8) Menambah penghasilan pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

Selain manfaat bagi pendidik ada juga manfaat bagi peserta didik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, dan (3) peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Pengembangan bahan ajar melibatkan sejumlah langkah yang mesti ditempuh oleh seorang pengembang. Menurut Panduan Pengembangan Bahan Ajar (Depdiknas: 2008) ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk

mengembangkan bahan ajar, yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar dan evaluasi bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum, artinya bahan ajar dikembangkan harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik standar isi, standar proses dan kompetensi lulusan. Karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat dan latar belakang peserta pelatihan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum. Bahan ajar menjadi hal terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bahan ajar memberikan manfaat bagi peserta didik dan juga pendidik. Bahan ajar menjadi media perantara bagi pendidik untuk menyampaikan materi.

2.1.2 Strategi Pembelajaran

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk cara pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan kurikulum, antara lain sebagai berikut: (1) Tingkat dan Jenjang Pendidikan. Adanya perbedaan tingkat dan jenjang pendidikan menunjukkan perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana kurikulum, sistem evaluasi, dan sebagainya. (2) Proses Belajar Mengajar. Dalam proses belajar mengajar, keduanya ditentukan aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Suparman (dalam Yamin dan Maisah, 2012:136) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Suparman juga menjabarkan komponen-

komponen strategi terdiri atas urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu.

Menurut kelompok progresivisme mengatakan bahwa yang seharusnya menjadi aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik dituntut aktif untuk menentukan materi dan tujuan belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat banyak dukungan dari kalangan rekonstruksivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok. Pembelajaran lebih bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan tidak lagi berasal dari pendidik, akan tetapi lebih bersifat individual, langsung dan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Dalam hal ini peran pendidik, lebih bersifat sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memahami suatu strategi. Strategi merupakan suatu pendekatan, metode dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran lebih lanjut dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi memiliki arti komprehensif yang harus difahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh pendidik terhadap peserta didik dari awal dimulai pengajaran hingga proses evaluasi.

Adapun strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan meliputi: 1) ceramah, merupakan cara menyajikan materi pelatihan dengan menggunakan penjelasan lisan; 2) tanya jawab, merupakan penyajian materi bahan ajar materi pelatihan dengan cara instruktur mengajukan pertanyaan kepada peserta pelatihan dan peserta pelatihan menjawabnya serta memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan; (3) diskusi, merupakan kegiatan musyawarah sejumlah orang dalam mengatasi masalah tertentu; 4) brainstorming, metode ini hampir memiliki kesamaan dengan metode diskusi seperti peranan dan partisipasi peserta; 5) demonstrasi, merupakan penyajian materi pelatihan dengan cara mendemonstrasikan atau memperagakan sesuatu, baik benda, kesatuan benda, pola, sistem, proses atau perilaku dan atau perbuatan; 6) penugasan (pemberian tugas) merupakan penyajian materi pelatihan dengan cara instruktur memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk diselesaikan sesuai dengan

petunjuk; 7) kerja kelompok, merupakan penyajian materi pelatihan dengan cara membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan secara berkelompok ; 8) simulasi, peserta pelatihan diminta berperan sebagai model dalam pekerjaan mereka; 9) game, merupakan metode yang dilakukan sebagai cara penyajian materi pelatihan dengan model bermain yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan; dan 10) studi kasus, merupakan metode yang bertujuan memberikan pengalaman memecahkan masalah dengan mengambil keputusan mengenai apa yang harus dilaksanakan sebagai solusi terhadap masalah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan memperhatikan kondisi dan situasi belajar. Dasar pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan atas: 1) tujuan pembelajaran; 2) aktivitas dan pengetahuan awal peserta pelatihan; 3) integritas bidang studi atau pokok bahasan; 4) alokasi waktu dan sarana penunjang; 5) jumlah peserta pelatihan; 6) pengalaman dan kewibawaan instruktur. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal bagi peserta didik maupun pendidik. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang berarti cara yang dipilih oleh pelatih untuk menyampaikan atau menyajikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan.

2.2 Kompetensi Peserta Pelatihan

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I (2014:7) Kompetensi adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggungjawab di dalam lingkungan kerja. Kompetensi dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri-ciri dari suatu mata pelajaran. Dengan kata lain peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan menurut Kepmendiknas 045/U/2002 kompetensi merupakan seperangkat cerdas penuh

tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Empat pilar yang mendasari Kepmendiknas No. 232/U/2000 adalah seseorang yang kompeten harus dapat memenuhi persyaratan landasan kemampuan pengembangan kepribadian: (1) Kemampuan penguasaan ilmu dan ketrampilan (*know how and know why*); (2) kemampuan berkarya (*know to do*); (3) kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya, sehingga memiliki kemandirian dalam menilai dan mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab (*to be*); (4) kemampuan bekerja sama dalam hidup bermasyarakat dengan saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme dan kedamaian (*to live together*).

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu tujuan utama dari adanya standar kompetensi tersebut adalah mempersiapkan lulusan yang berkompeten secara intelektual, memiliki tanggung jawab sosial, serta bersahabat dalam memenuhi kebutuhan individu, keluarga dan masyarakat. Kompetensi tidak hanya menyangkut bidang ilmu dan pengetahuan metodologi dalam mengajarkannya, tetapi yang tak kalah penting adalah sikap dan keyakinan akan nilai-nilai dan berpenampilan menarik.

Konsep kompetensi merupakan dasar dalam perencanaan pelatihan. Oleh karena itu R.Pahlan dalam bukunya *Competency Management: (A Practitioner's Guide*, terjemahan, 2007), menggali lima istilah dalam definisi kompetensi sebagai berikut: (1) Karakter dasar diartikan sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam dan berlangsung lama. Dalam definisi ini, karakter dasar mengarah pada motif, karakteristik pribadi, konsep diri dan nilai-nilai seseorang; (2) Kriteria referensi berarti bahwa kompetensi dapat diukur berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Dapat diukur faktor-faktor pembentuk terjadinya kinerja karyawan yang beragam (unggul, biasa, dan rendah). Dari faktor-faktor tersebut kemudian dapat diprediksi kinerja seseorang. Misalnya angka penjualan yang dilakukan seorang wiraniaga per satuan waktu; (3) Hubungan kausal mengindikasikan bahwa

keberadaan suatu kompetensi dan pendemonstrasiannya memprediksi atau menyebabkan suatu kinerja unggul.

Kompetensi-kompetensi seperti motif, sifat dan konsep diri dapat memprediksikan keterampilan dan tindakan. Kemudian keterampilan dan tindakan memprediksi hasil kinerja pekerjaan. Jadi ada maksud atau motif yang mengakibatkan sebuah tindakan atau perilaku yang membuahkan hasil. Seperti kompetensi pengetahuan selalu digerakkan oleh kompetensi motif, karakteristik pribadi, atau konsep diri. Model kausal ini dapat diperjelas lagi melalui contoh berikut; kalau organisasi tidak mengakuisisi atau mengembangkan kompetensi inisiatif bagi para karyawannya, maka dapat diduga pekerjaan yang harus disupervisinya akan dikerjakan ulang dan biaya untuk memastikan kualitas pelayanan akan meningkat; (4) Kinerja unggul mengindikasikan tingkat pencapaian, misalnya dari sepuluh persen tertinggi dalam suatu situasi kerja; (5) Kinerja efektif adalah batas minimum tingkat hasil kerja yang dapat diterima. Ini biasanya merupakan garis batas dimana karyawan yang hasil kerjanya di bawah garis ini dianggap tidak kompeten untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi peserta pelatihan merupakan karakteristik dasar individu yang mencakup kepribadian seseorang serta dapat memprediksi sikap pada situasi tertentu yang sangat bervariasi pada aktivitas tertentu, kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, serta kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang yang bekerja dengan baik atau buruk yang sesuai dengan kriteria.

2.2.1 Pengetahuan

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I (2014:7), pengetahuan adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) pengetahuan bisa dimaknai sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan dan

ilmu selalu dihubungkan dengan sekolah dan pendidikan. Setiap manusia membutuhkan pengetahuan untuk menjalani kehidupan secara lebih baik. Untuk memperoleh pengetahuan, seseorang harus melewati proses belajar, mencari, mengamati dan menganalisis. Proses belajar dapat melalui berbagai kegiatan seperti mengikuti pendidikan, pelatihan, penyuluhan, bahkan dengan menonton televisi pun dapat memperoleh pengetahuan secara tidak sengaja.

Menurut Bloom (1956:28), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi yang lebih dikenal sebagai taksonomi bloom. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan pada ranah kognitif menjadi enam kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Taksonomi Bloom yang direvisi adalah taksonomi Bloom Dua Dimensi. Dua dimensi tersebut adalah dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif memuat enam kategori, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan. Kontinum dimensi proses kognitif diasumsikan berdasarkan kompleksitas kognitif, yaitu pemahaman memuat empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Kategori ini ditempatkan berdasarkan asumsi bahwa proses kognitif bermula dari yang kongkrit ke abstrak.

Pengetahuan relatif mudah untuk dikembangkan dan cara yang efektif untuk mempertahankan kemampuan ini, yaitu dengan pelatihan. Beberapa organisasi menyeleksi pegawai berdasarkan pada pengetahuan yang terlihat dan keahlian dengan mengasumsikan bahwa motif utama serta sifat akan dapat ditumbuhkan dengan manajemen yang baik. Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan (Dewi & Wawan, 2010:11):

1) Faktor Internal

a) Pendidikan, diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan menerima informasi yang ditangkap oleh panca indra manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui kemampuan berpikirnya. Pengetahuan merupakan hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi obyek yang dikenal. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: Pendidikan, Media, dan Keterpaparan Informasi.

2.2.2 Sikap

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I (2014:7), Sikap merupakan penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan atau masyarakat secara luas. Menurut Randi dalam Imam (2011:32) mengungkapkan bahwa Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya”. Sedangkan menurut Ahmadi dalam Aditama (2013:27) “Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negative terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi”. Sikap menurut Ahmad Susanto (2016:2) sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini tidak akan berhasil dengan baik.

Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar. Program pendidikan pada umumnya mengembangkan sikap positif terhadap hal yang baik menurut norma yang berlaku di masyarakat. Sikap tidak dapat diajarkan secara langsung seperti fakta, namun biasanya diajarkan secara tidak langsung melalui contoh, bacaan dan kegiatan yang baik. Hukum akibat mungkin dapat diterapkan dalam mengembangkan sikap. Pendidik yang ahli akan segera mengenal bahwa pengembangan sikap tidak dapat diremehkan

begitu saja. Kualitas emosional ini tidak timbul dengan sendirinya ketika pembimbing memberikan informasi sekadarnya.

Terdapat beberapa tingkatan sikap yakni: (1) Menerima diartikan bahwa seorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan; (2) Menanggapi diartikan apabila seseorang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap obyek yang dihadapkan; (3) Menghargai diartikan seseorang memberikan nilai yang positif terhadap suatu objek seperti mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah; (4) Seseorang pada tingkatan ini harus berani mengambil resiko apabila ada orang lain yang mencemooh ataupun resiko lainnya.

Menurut Suprijanto (2009:24) Pengembangan sikap ini harus dimasukkan ke dalam tujuan khusus telah ditetapkan tersebut telah dicapai. Hal ini dapat dilakukan melalui: (1) seleksi materi; (2) metode mengajar yang digunakan; (3) aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta; (4) perlengkapan dan alat yang tersedia. Pendidik yang menguasai bidangnya akan menunjukkan kualitas mengajar sebaik mungkin dan ia akan berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan sikap tersebut pada peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sikap merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang berasal dari tingkah laku sehari-hari. Sikap dapat dikembangkan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Sikap memberikan pengaruh bagi setiap individu yang melakukan proses pembelajaran. Sikap juga mampu mempengaruhi hasil belajar setiap peserta didik.

2.2.3 Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010:49). Sedangkan menurut Hari Amirulah (2003:17) terampil dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Kompetensi keahlian mental atau kognitif meliputi pemikiran analitis (memproses pengetahuan atau data, menentukan sebab dan pengaruh,

serta mengorganisasi data dan rencana) juga pemikiran konseptual. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I (2014:7), Keterampilan merupakan kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Menurut Sudjana dalam Zein (2010:38) keterampilan dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu : (1) keterampilan intelektual; (2) keterampilan emosional; (3) keterampilan spiritual. Keterampilan intelektual adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan berolah pikir dan berolah fisik atau raga; keterampilan emosional adalah keterampilan mengelola perasaan yang berkaitan dengan kemampuan berolah rasa, dan keterampilan spiritual adalah keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan berolah hati melalui aktivitas melaksanakan ajaran agama. Jika diringkas lagi, maka seluruh keterampilan tersebut di atas dapat dikategorikan menjadi dua keterampilan (*skill*), yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Pelatihan dapat mengembangkan tiga kemampuan dan kecerdasan tersebut, yaitu pengembangan kecerdasan *intellectual* atau *Intelligence Quotient* (IQ), Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hard skills adalah keterampilan hidup yang langsung berkaitan dengan keterampilan anggota tubuh dalam perilaku yang nyata, dapat langsung diamati dan dapat langsung menghasilkan produk konkrit. Misalnya keterampilan membuat kue, lukisan, kaligrafi, merakit komputer, keterampilan membuat proposal penelitian dan sebagainya. Sedangkan *Soft skills* adalah keterampilan dan kecakapan hidup untuk diri sendiri, untuk hidup berkelompok, atau bermasyarakat dan untuk menjalankan ajaran agama. Seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengelola emosi, keterampilan berbahasa, keterampilan

berkelompok, keterampilan beretika dan bermoral santun, dan keterampilan spiritual.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu baik keterampilan fisik maupun nonfisik. Keterampilan tersebut akan memberikan dampak bagi setiap individu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda-beda, sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dalam dunia pelatihan, keterampilan menjadi faktor penting untuk mewujudkan tujuan pelatihan. Keterampilan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan mampu bersaing di dunia kerja.

2.3 Hipotesis

Menurut Arikunto (2013:112-113) hipotesis penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya kompetensi peserta pelatihan dipengaruhi oleh pengembangan kurikulum. Adapun faktor pengembangan kurikulum meliputi bahan ajar yang berupa media yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi dan strategi pembelajaran yang berupa metode yang digunakan instruktur untuk menunjang pemahaman peserta pelatihan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah : Hipotesis kerja (H_a): terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Sedangkan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adanya tinjauan terdahulu berfungsi sebagai pedoman penulis dalam mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari penelitian. Tinjauan yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Bhakti Renatama (Universitas Negeri Yogyakarta:2012, Jurnal)	Dampak Pelaksanaan Program Pelatihan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Rias Pengantin Yogya Putri Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Kaum Perempuan	Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, mengungkapkan bahwa para warga belajar mengalami perubahan setelah mengikuti program pelatihan kecakapan hidup, tingkat pengetahuan tentang tata rias pengantin, sikap, kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya dibidang rias pengantin, menjadi terampil dalam hal merias. Program ini memberikan dampak pada kesempatan kerja, dan pendapatan kaum perempuan ditandai dengan pengetahuan dan wawasan yang bertambah.
2.	Vicky Agustin Wulandari (Universitas Negeri Surabaya: 2014, Skripsi)	Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tata Rias Pengantin Wanita Yogya Putri Modifikasi Melalui Pelatihan Di Club Persatuan Waria Kota Surabaya (PERWAKOS)	Deri penelitian yang telah dilakukan oleh Vicky menunjukka hasil bahwa pelatihan tata rias pengantin wanita Yogya Putri modifikasi memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta khususnya tentang tata rias wajah, penataan sanggul dan busana pengantin Yogya Putri modifikasi.
3.	Indah Nashichatul Fitriyah (Universitas Negeri Semarang:2015, Skripsi)	Pola Pelatihan Tata Rias Pengantin Solo Di Balai Latihan Kerja Demak	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah, peserta mendapatkan hasil dari segi kognitif berupa pengetahuan tata cara rias penganatin, afektif berupa tumbuhnya sikap disiplin dalam peserta didik dan psikomotorik yang ditandai dengan mampunya peserta didik menguasai tata rias pengantin solo. Dari hasil yang didapatkan tersebut maka pelatihan tata rias dapat meningkatkan keterampilan peserta

			didik dibidang tata rias untuk nantinya bekerja di salon.
4.	Silvia Lorenza (Universitas Jember, 2016, Skripsi)	Hubungan Antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember	Ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Tingkat hubungan anantara pengembangan kurikulum dan hasil belajar menunjukkan kriteria tinggi. Sedangkan untuk tipa indikator tingkat hubungannya tinggi dan cukup. Tingkat hubungan paling tinggi adalah hubungan antara nilai teori peserta pelatihan hantaran level 1, maka dari itu disarankan bagi instruktur maupun pengella lembaga untuk lebih mengembangkan tujuan pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.
5.	Muhammad Syahrul Effendi (Universitas Jember:2016, Skripsi)	Hubungan Antara Pelaksanaan Tata Rias Pengantin dengan Jiwa Wirausaha Pada Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember	Terdapat hubungan antara pelaksanaan tata rias pengantin dengan jiwa wirausaha di lembaga kursus dan pelatihan tata rias pengantin Erna Jember bisa dikatakan cukup kuat.

Sumber: diolah berdasarkan penulisan pustaka

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Rancangan Penelitian; 3.6 Data dan Sumber Data; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, 3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012:22), jenis penelitian merupakan penugasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindak lanjut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2013:4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu pengembangan kurikulum, dan variabel Y yaitu Kompetensi Peserta Pelatihan. Dari data yang diperoleh diketahui seberapa besar pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2016:52), tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan waktu penelitian yang akan dilakukan beserta pertimbangan yang logis dalam penentuan lokasi yang menggambarkan konteks peristiwa penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Area* artinya penentuan lokasi atau tempat dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 124).

Alasan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna atas dasar sebagai berikut:

- a. Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Erna merupakan salah satu lembaga yang terdapat di Kabupaten Jember dan telah mendapatkan akreditasi B dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- b. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1996 dan masih berjalan hingga saat ini serta telah menghasilkan alumni yang berkompeten dibidangnya.
- c. Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna telah memiliki sertifikat *Training of Trainer* serta memiliki berbagai keahlian jenis tata rias pengantin.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan, dimulai dari Desember 2017 hingga Juni 2018. Rincian waktu penelitian yakni, 1 bulan persiapan penelitian dan observasi, 2 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud 2014:90). Berdasarkan jumlah anggotanya, populasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi terbatas yang jumlah anggotanya tidak diketahui dengan pasti. Kedua, populasi tak terbatas yang jumlah anggotanya tidak diketahui dengan jelas. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Erna Kabupaten Jember sejumlah 16 orang, dengan syarat terdaftar sebagai peserta pelatihan pada bulan Maret 2018.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Definisi operasional digunakan untuk membantu pembaca memahami konsep penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum merupakan usaha yang dilakukan pengembang kurikulum untuk menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik diantaranya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada. Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh pengembang kurikulum maupun pengelola pendidikan. Pengembangan kurikulum akan memberikan dampak bagi peserta didik. Selain itu kualitas pendidikan akan semakin meningkat dengan adanya pengembangan kurikulum. Terdapat empat komponen yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum diantaranya: tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi. Keempat komponen ini saling berkaitan, apabila ada salah satu komponen yang tidak ada, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan standar nasional pendidikan.

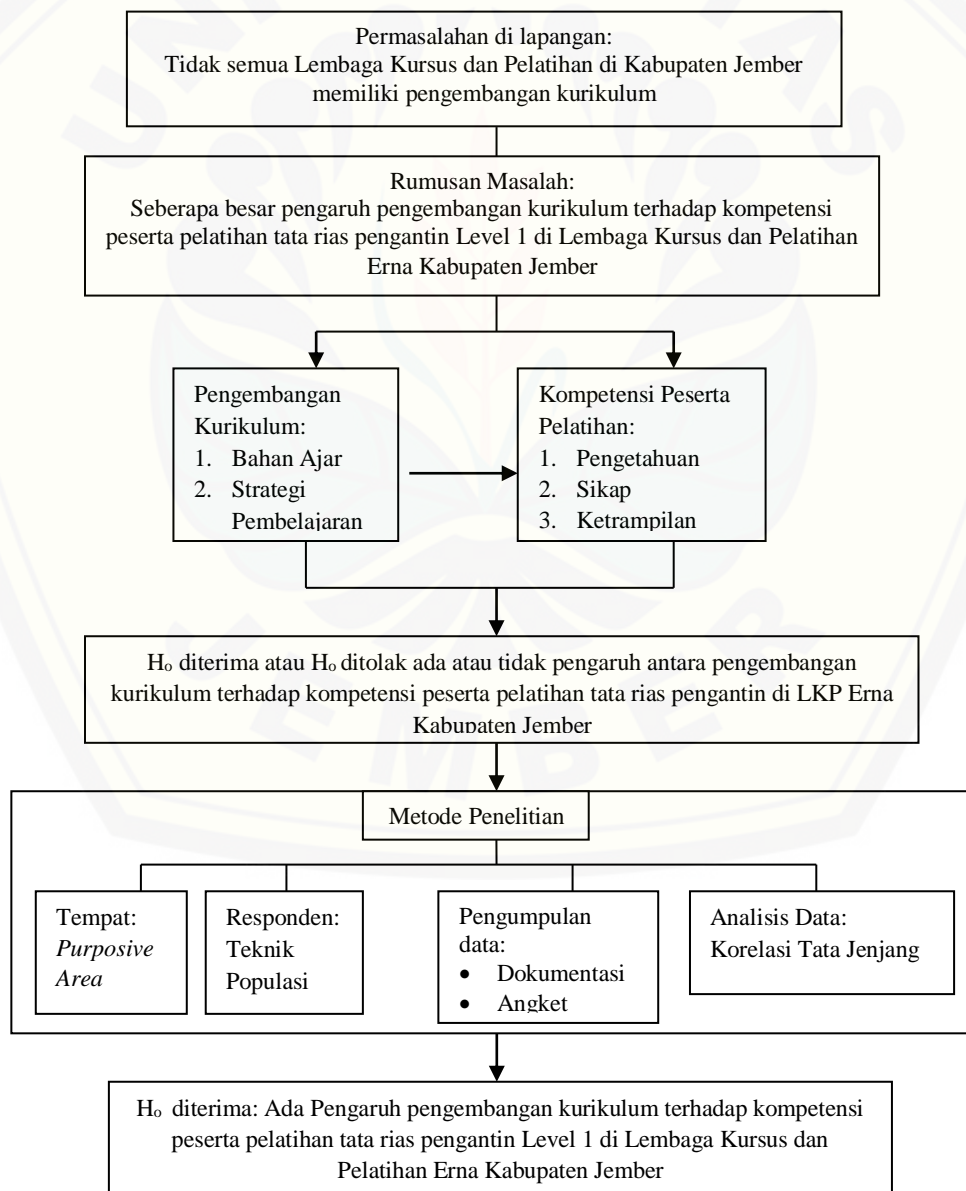
3.4.2 Kompetensi Peserta Pelatihan

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang melakukan pembelajaran baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kompetensi peserta pelatihan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap informasi melalui panca indra. Sedangkan sikap merupakan penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma yang muncul dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan dan masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum sikap menjadi hal yang penting dan memberikan dampak bagi keberhasilan program pendidikan dan pelatihan. Sedangkan keterampilan merupakan kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan bahan, metode dan instrumen yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan serta pengalaman kerja.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi tentang langkah-langkah yang di tempuh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan disertai dengan komponen yang akan peneliti peroleh. Masyhud (2014:331) mengatakan rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan suatu percobaan pada objek penelitian. Akan tetapi, hanya akan menganalisis Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I Di LKP Erna Kabupaten Jember.

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

→ : Adanya hubungan

— : searah

↓ : dampak

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012:23), data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data primer yaitu data yang diamati, dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran angket kepada responden yaitu peserta pelatihan tata rias pengantin. Data sekunder yaitu data tambahan sebagai pengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini, berupa kajian kepustakaan, dokumentasi dan observasi dengan masalah yang diteliti

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta pelatihan. Adapun data primer dari penelitian ini yaitu data hasil penyebaran angket kepada peserta pelatihan tata rias pengantin tahun 2018, dengan jumlah responden sebanyak 16 peserta pelatihan tata rias pengantin;
- 2) Data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil dari kepustakaan terkait serta dokumentasi dari pengelola LKP Erna dan Instruktur.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2014:213). Menurut Arikunto (2013:265) pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang akurat dan relevan untuk bahan kajian peneliti dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Angket

Kuesioner atau angket adalah alat pengumpulan data dan secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*question*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis (Babbie, 1986: 558 dalam Sudjana). Kuesioner lebih banyak digunakan dalam evaluasi program yang menggunakan metode survei, namun dapat pula digunakan dalam berbagai metode evaluasi program lainnya. Kuesioner disebarakan kepada populasi atau sampel yang tersebar atau banyak jumlahnya. Subjek atau responden berusaha untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket dan mengisi pernyataan atau pertanyaan itu secara tertulis, serta mengembalikan kuesioner yang telah diisi jawaban kepada peserta pelatihan.

Kuesioner menurut jenisnya, dapat dibagi ke dalam kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan kuesioner gabungan (terbuka dan tertutup). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kuesioner tertutup terdiri atas stem (pertanyaan atau pernyataan) yang jawabannya telah disediakan sebagai pilihan (*option*) jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan.

- 2) Kuesioner terbuka terdiri atas pernyataan atau pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk mengemukakan berbagai alternatif jawaban menurut pikiran dan cara responden dalam mengemukakan jawaban masing-masing.
- 3) Kuesioner gabungan terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang mengkombinasikan jawaban-jawaban yang telah disediakan dan harus dipilih serta jawaban bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup. Adapun alasan pemilihan angket adalah sebagai berikut :

- 1) untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti;
- 2) untuk mempercepat dan mempermudah dalam pengolahan hasil (penskoran, tabulasi, dan analisis data);
- 3) untuk mengetahui adakah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap pengembangan sumber daya manusia peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Erna Kabupaten Jember.

3.7.2 Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Bungin (2007:115) menjelaskan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Hadi S. (Sugiyono, 2005:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi merupakan teknik evaluasi program Pendidikan Luar Sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Teknik pengumpulan data ini tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pengamatan dilihat dari jenisnya, terdiri dari:

1. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Moloeng (2007:164) melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipatif adalah mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Observasi dilakukan dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain.

2. Observasi non partisipatif (*non participant observation*)

Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati perilaku yang sedang diteliti. Observasi partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa. Parsidi Suparlan (dalam Patilima, 2005:70) menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan observasi adalah : (1) menetapkan tujuan observasi; (2) menentukan subjek atau kelompok subjek yang akan diobservasi; (3) mendapatkan izin atau persetujuan untuk melakukan observasi; (4) melakukan observasi terhadap subjek dan merekam catatan-catatan lapangan dalam kurun waktu tertentu; (5) mengakhiri kegiatan observasi; (6) menganalisis data. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan pada saat studi pendahuluan untuk pengamatan awal. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar dalam pelatihan yang berkaitan dengan proses penyampaian materi, penggunaan media, pengelolaan waktu, partisipasi peserta pelatihan serta bagaimana kemampuan dan sikap peserta dalam merias calon pengantin.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data atau penghimpunan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, laporan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Margono (2007) yang dimaksud dengan dokumentasi ialah sekumpulan berkas yakni

mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain :

- a. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember;
- b. Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember;
- c. Data Peserta Pelatihan dan Instruktur Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna;
- d. Kurikulum tata rias pengantin di LKP Erna Kabupaten Jember.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan penghitungan manual tiap butir soal instrumen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi tata jenjang* sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_{ho} : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

6 dan 1: bilangan konstan

Pengolahan data atau analisis tersebut diberikan kepada peserta pelatihan dari lembaga lain yang memiliki kriteria sama dengan responden yang diteliti sebanyak 10 orang, dengan harga kritik sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 5%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dikatakan valid jika apabila $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan.
- b) Dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak ada pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan.

Berikut merupakan hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir soal dengan jumlah total.

Tabel 3.1 Hasil perhitungan Uji Validitas Manual

Butir Soal	Korelasi Dengan Faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,775	0,648	Valid
2	0,921	0,648	Valid
3	0,933	0,648	Valid
4	0,927	0,648	Valid
5	0,933	0,648	Valid
6	0,903	0,648	Valid
7	0,927	0,648	Valid
8	0,848	0,648	Valid
9	0,921	0,648	Valid
10	0,969	0,648	Valid
11	0,963	0,648	Valid
12	0,963	0,648	Valid
13	0,927	0,648	Valid
14	0,969	0,648	Valid

Sumber: data diolah tahun 2018

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada tiap butir instrumen dari 14 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kepada 10 responden, dinyatakan semua butir pertanyaan valid, maka 14 pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2013:211). Selain itu, uji reliabilitas juga digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban dari angket yang digunakan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode belah dua yaitu ganjil genap dari Spearman Brown (*split half*) menggunakan tata jenjang sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} : koefisien korelasi tata jenjang

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

6 dan 1: bilangan konstan (bilangan baku yang dapat diubah)

Hasil penghitungan tersebut, kemudian diolah dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x \text{ rxy splithalf}}{1 + \text{rxy splithalf}}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

rxy splithalf : hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Manual

No.	Responden	Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Novita Prastyowati	30	27	2	2	0	1
2	Dwi Fitrianingtyas	28	25	4	3	1	0
3	Arwati	26	27	5	2	3	0
4	Wulan Andri	29	25	3	3	0	1
5	Sinta Citra Dewi	28	24	4	4	0	1
6	Junia Paramudita	32	23	1	5	-4	1
7	Dalila Mei Susanti	32	27	1	2	-1	1
8	Sitina	28	23	4	5	-1	4
9	Yeni Astutik	31	24	2	4	-2	1
10	Siti Fatimah	27	27	5	2	3	4
Jumlah							14

Sumber: data diolah tahun 2018

Data dari perhitungan di atas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Perhitungan korelasi tata jenjang :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.14}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{84}{990} \\
 &= 0,915
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumus *spearman brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,915}{1 + 0,915} \\
 &= \frac{1,83}{1,915} \\
 &= 0,955
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus *Spearman brown* adalah $r_{11} = 0,955$, hasil dari reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran uji reliabilitas berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 - 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Masyhud, 2014:256

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, data yang diperoleh merupakan data mentah yang jika diolah oleh peneliti tidak akan ada gunanya. Pengolahan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada. Langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto (2013:278-281) adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Langkah persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Langkah-langkah persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi;
 2. Mengecek kelengkapan data;
 3. Mengecek macam isian data.
- b. Tabulasi

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah langkah persiapan selesai. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. *Editing* disini dapat dikatakan sebagai memanipulasi data sehingga menjadi lebih baik sesuai harapan peneliti. Memanipulasi dapat dikatakan seperti merubah tata letak, cara penulisan, susunan paragraf, maupun merubah kata-kata yang kurang baik menjadi baik. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*record book*), daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* (pedoman wawancara) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki penulisannya. Jika di beberapa tempat masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan, peneliti harus memperbaiki atau menggantinya dengan data yang lebih sesuai.

2) memberikan kode (*Koding*)

Memberikan kode adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberikan kode untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Pada penelitian ini, pemberian kode pada angket menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 136) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban-jawaban dalam instrumen pengukuran pengembangan kurikulum diberikan kode sebagai berikut:

- a) jika responden memilih jawaban selalu, maka diberi kode SL;
- b) Jika responden memilih jawaban sering, maka diberi kode SR;
- c) Jika responden memilih jawaban kadang-kadang, maka diberi kode KD;
- d) Jika responden memilih jawaban jarang, maka diberi kode JR;
- e) Jika responden milih jawaban tidak pernah, maka diberi kode TP.

3) Scoring (Pemberian skor)

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden dalam angket penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk penilaian pada masing-masing jawaban. Berikut merupakan untuk setiap jawaban dalam angket:

- a. Skor untuk jawaban SL : 5
- b. Skor untuk jawaban SR : 4
- c. Skor untuk jawaban KD : 3
- d. Skor untuk jawaban JR : 2
- e. Skor untuk jawaban TP : 1

3.9.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses menggeneralisasikan dan mengurutkan data, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2001:103). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014:310). Adapun rumus dari korelasi tata jenjang (*Spearman's rho*) adalah sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

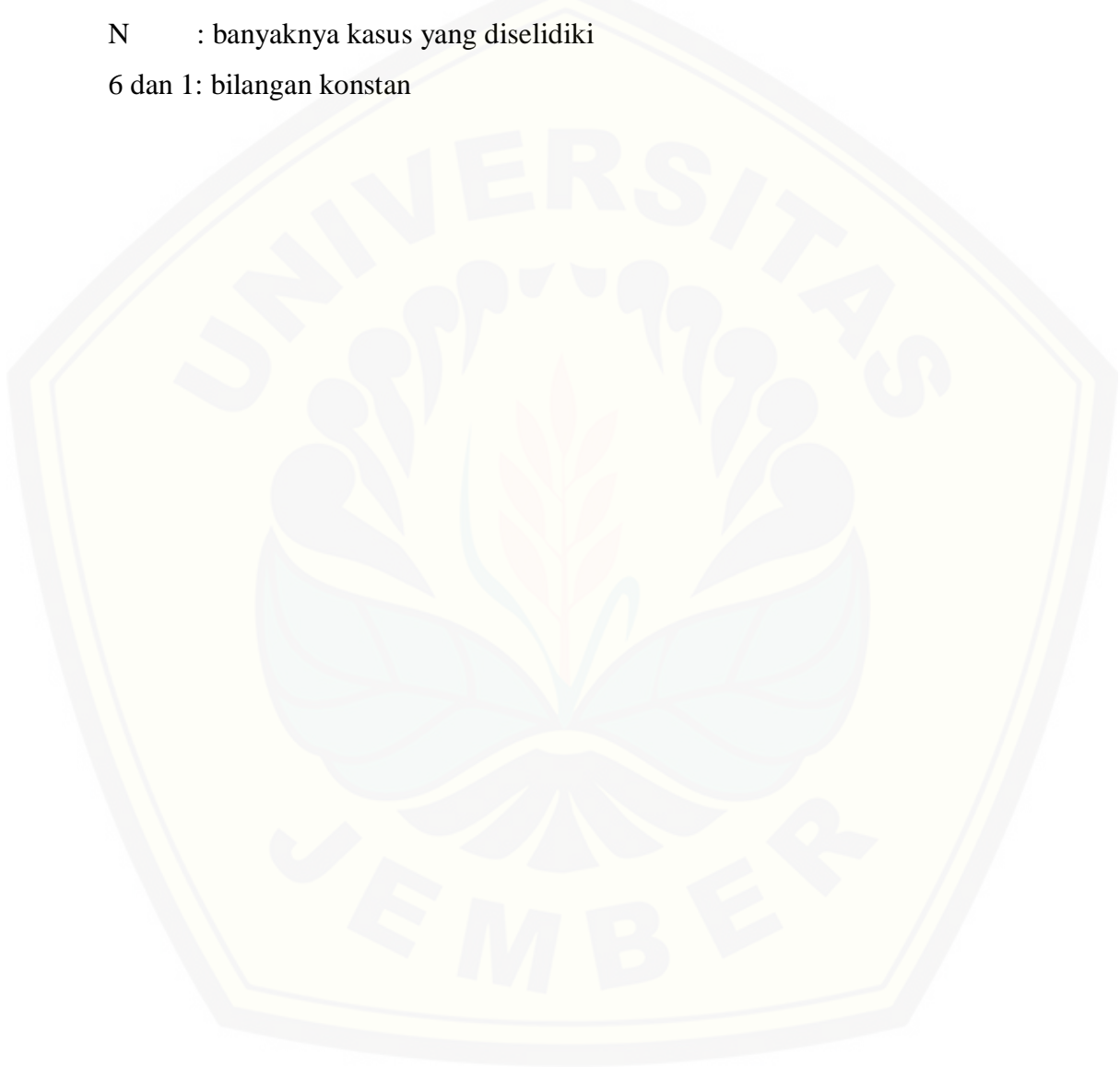
Keterangan :

R_{ho} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

6 dan 1: bilangan konstan



BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang 5.1 kesimpulan, 5.2 saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember diterima. Adapun H_o yang berbunyi tidak terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Kepada Pengelola LKP Erna

Sebaiknya, pengelola memberikan materi yang *up to date* serta memutar video tutorial make up pada setiap pembelajaran. Agar peserta pelatihan tidak hanya memahami materi yang lama tetapi juga memahami perkembangan tata rias pengantin yang semakin modern.

5.2.2 Kepada Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kurikulum dibidang pendidikan nonformal. Selain itu, masih banyak hal-hal yang mempengaruhi kompetensi peserta pelatihan yang masih memerlukan penelitian lanjutan, khususnya kompetensi dalam merias gaya modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, Benjamin, S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. London: David Mc Kay Company Inc.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003 dan undang-undang Guru dan dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Standar Kompetensi Lulusan Tata Rias Pengantin*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2014. *Standar Kompetensi dan Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I berbasis KKNI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2014. *Standar Kompetensi dan Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level II berbasis KKNI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid, dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Iswanto, Yun. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kemendiknas . 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta.
- Kambey, Levy, Fendy dan Suharnomo. 2013. Pengaruh Pembinaan, Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Njonja Meneer Semarang. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol 10:2,7.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Meghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Lorenza, Silvia. 2016. Hubungan Antara Pengembangan Kurikulum Hantaran Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhud, Shulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

- Permendiknas. 2007. *Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Purnawati. 2011. Peningkatan Kemampuan Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi Sebagai Suatu Proses Pengembangan Pendidikan Vokasi. *Jurnal MEDTEK*. Vol 3: 11.
- Ruhimat, Subroto, Juliantine. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Bandung: Manjar Maju.
- Sudarsana, Ketut, I. 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum-Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Eko. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiastuti, Sri dan Rohmah, Nur. 2010. *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dlam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: FIK UNY .
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: Universitas Jember.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I di LKP Erna Kabupaten Jember	Adakah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di LKP Erna Kabupaten Jember?	Variabel X : Pengembangan Kurikulum Variabel Y: Kompetensi Peserta Pelatihan	1.1 Bahan Ajar 1.2 Strategi Pembelajaran 2.1 Pengetahuan 2.2 Sikap 2.3 Ketrampilan	Data Primer : Angket 1. Peserta Pelatihan Data Sekunder : Observasi dan Dokumentasi 1. Pengelola LKP 2. Instruktur LKP	1. Penentuan Lokasi Penelitian Menggunakan <i>Purposive Area</i> 2. Metode Penentuan Subyek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Populasi</i> 3. Metode Pengumpulan Data: 1. Angket 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Menggunakan Teknik Korelasi Tata Jenjang

LAMPIRAN B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang diraih	Sumber Data
1	Profil Lembaga LKP Erna	Pengelola LKP
2	Data peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Erna	Pengelola LKP
3	Kurikulum LKP Erna	Pengelola LKP
4	Standar Kompetensi Lulusan Tata Rias Pengantin di LKP Erna	Pengelola LKP
5	Foto-foto kegiatan pelatihan tata rias pengantin di LKP Erna	Peserta pelatihan, Instruktur dan Pengelola LKP

2. Pedoman Observasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Proses pembelajaran di LKP Erna yang mencakup proses penyampaian materi, penggunaan metode dan media, serta manajemen waktu pelatihan	Instruktur dan Peserta Pelatihan
2.	Kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan dalam pelatihan tata rias pengantin yang mencakup kemampuan penguasaan pengetahuan dan kemampuan penguasaan ketrampilan	Peserta Pelatihan

3. Pedoman Kuesioner Pengembangan Kurikulum

Data yang diraih		Nomor Angket
Sub Variabel X	Indikator	
Bahan Ajar	Kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan peserta pelatihan	1
	Pengembangan bahan ajar yang fleksibel	2
	Ketersediaan sumber belajar bagi peserta pelatihan	3
Strategi Pembelajaran	Penggunaan metode praktek pada setiap pembelajaran berlangsung	4
	Penggunaan media pembelajaran berupa pemutaran video tutorial make up	5
	Penggunaan metode simulasi pada proses pembelajaran	6
	Pendampingan instruktur pada proses pembuatan pola dasar merias	7
	Penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur pada proses pembelajaran	8
Sub Variabel Y	Indikator	Nomor Angket
Pengetahuan	Pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan	9,10
Sikap	Kemampuan menghargai dan menanggapi instruktur	11
	Kemampuan bekerja sama antar peserta pelatihan	12
Ketrampilan	Kemampuan menggunakan bahan / media pembelajaran	13
	Kemampuan peserta pelatihan dalam merias pengantin	14

LAMPIRAN C**ANGKET PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan tugas akhir, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember” dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Choirun Nikmah

NIM : 140210201003

Peneliti memohon atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan atau angket yang telah peneliti sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini digunakan untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas bantuan dan kerja samanya peneliti sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Choirun Nikmah

Petunjuk Khusus:

Identitas Responden,

Nama :

Umur :

Alamat :

Tuliskan pendapat saudara pada setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

SL : Jika Selalu

SR : Jika Sering

KD : Jika Kadang-kadang

JR : Jika Jarang

TP : Jika Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah materi/bahan ajar yang diberikan pada setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan?					
2.	Apakah materi/bahan ajar yang diberikan berbeda dengan yang lain?					
3.	Apakah Instruktur atau pengelola LKP Erna menyediakan sumber belajar pada setiap pembelajaran? (seperti majalah pernikahan, buku, tabloid, dll)					
4.	Apakah instruktur selalu menggunakan metode praktek pada setiap pembelajaran?					
5.	Apakah instruktur memutar video pembelajaran tentang tutorial make up pada setiap pembelajaran?					

6.	Apakah instruktur menggunakan metode simulasi? (peserta pelatihan diminta berperan sebagai model dalam pekerjaan merias wajah)					
7.	Apakah instruktur selalu mendampingi anda ketika membuat pola dasar merias?					
8.	Apakah instruktur selalu mendemonstrasikan (memperagakan) cara merias wajah?					
9.	Anda selalu memahami apa yang disampaikan instruktur ketika pembelajaran berlangsung?					
10.	Anda mencari informasi yang <i>up to date</i> terkait dengan pelatihan tata rias pengantin?					
11.	Apakah anda memperhatikan instruktur ketika pembelajaran berlangsung?					
12.	Apakah setiap pertemuan instruktur selalu memberikan tugas kelompok?					
13.	Apakah anda selalu menggunakan media yang disediakan oleh LKP Erna?					
14.	Apakah setelah anda mengikuti pelatihan tata rias pengantin anda selalu merias wajah anda sendiri ketika menghadiri suatu acara?					

LAMPIRAN D

Data Peserta Pelatihan LKP Erna Tahun 2018

NO	NAMA	L/P	Usia	Alamat
1	Anik Hidayati	P	35 Tahun	Ajung, Jember
2	Etty Susiastuti	P	48 Tahun	Jember
3	Indayati	P	35 Tahun	Gadungan-Kasiyan, Jember
4	Rara	P	27 Tahun	Perum Bumi Este Muktisari Blok BBK II
5	Nur Cahya Hida Yanti	P	32 Tahun	Jl.Gajah Mada XIX/81 Jember
6	Indah Widya	P	32 Tahun	Jl. Piere Tendean
7	Nurul	P	31 Tahun	Sumberwaru-Sukowono
8	Eni Dewi Mukhiroh	P	32 Tahun	Gadungan- Kasiyan
9	Eka Aprilianti	P	26 Tahun	Jl. Gajah Mada XIX/80 Jember
10	Novita Anggraeni	P	36 Tahun	Jl. Manggis III/55 Jember
11	Robbian Syah	L	26 Tahun	Jl. Mangga Gang Anggrek No 30 Jember
12	Happy	P	32 Tahun	Perum Pondok Mutiara Jember
13	Mu'azizah	P	32 Tahun	Ajung Jember
14	Dede Septiani	P	30 Tahun	Ajung Jember
15	Dwi Lestari	P	37 Tahun	Perum.Tegal Besar Jember
16	Wahyunita Ayu	P	31 Tahun	Sumberwaru-Sukowono

(Sumber: Data Peserta Pelatihan di LKP Erna Jember Tahun 2018)

LAMPIRAN E

Sarana LKP Erna

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi	Status
1	Meja Panjang	3 buah	Baik	Milik Sendiri
2	Meja Besar	1 buah	Baik	Milik Sendiri
3	Meja Kecil	12 buah	Baik	Milik Sendiri
4	Papan Tulis	2 buah	Baik	Milik Sendiri
5	Kaca Cermin Besar	3 buah	Baik	Milik Sendiri
6	Kaca Cermin Kecil	2 buah	Baik	Milik Sendiri
7	Sanggul	7 buah	Baik	Milik Sendiri
8	Sanggul	20 buah	Baik	Milik Sendiri
9	Palet Kosmetik	3 buah	Baik	Milik Sendiri
10	Hair Spray Ukuran Besar	3 buah	Baik	Milik Sendiri
11	Kebaya Pengantin Budru	6 buah	Baik	Milik Sendiri
12	Kain Panjang Sido Mukti	12 buah	Baik	Milik Sendiri
13	Peralatan Sanggul	1 buah	Baik	Milik Sendiri
14	Sisir Sasak	20 buah	Baik	Milik Sendiri
15	Kursi	25 buah	Baik	Milik Sendiri
16	Palet Make Up	6 buah	Baik	Milik Sendiri

(Sumber: Data Profil LKP Erna Jember)

LAMPIRAN F

Prasarana LKP Erna

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi	Status
1.	Gedung	1 buah	Baik	Milik Sendiri
2.	Ruang Administrasi	1 buah	Baik	Milik Sendiri
3.	Ruang Teori	1 buah	Baik	Milik Sendiri
4.	Ruang Praktek	2 buah	Baik	Milik Sendiri
5.	Ruang Ibadah	1 buah	Baik	Milik Sendiri
6.	Kamar Kecil	1 buah	Baik	Milik Sendiri
7.	Dapur	1 buah	Baik	Milik Sendiri
8.	Gudang	1 buah	Baik	Milik Sendiri
9.	Ruang Tamu	1 buah	Baik	Milik Sendiri

(Sumber: Data Profil LKP Erna Jember)

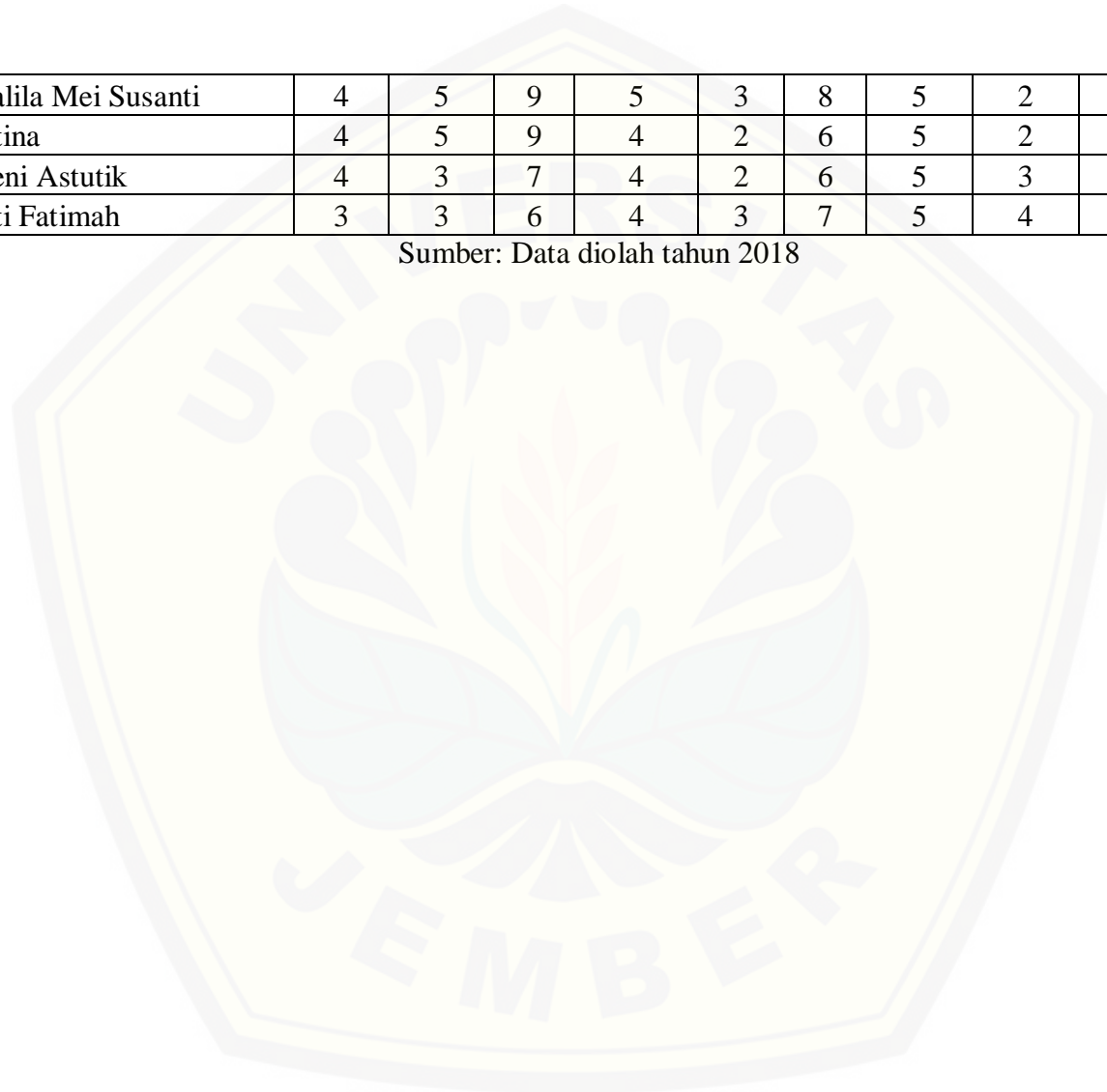
LAMPIRAN G

TABEL SKOR BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel X (Pengembangan Kurikulum)											
No	Responden	Bahan Ajar			F1	Stratgei Pembelajaran					F2
		1	2	3		4	5	6	7	8	
1	Novita Prastyowati	4	4	5	13	5	4	4	5	4	22
2	Dwi Fitrianingtyas	5	4	3	12	5	2	3	5	4	19
3	Arwati	5	2	3	10	5	2	5	5	5	22
4	Wulan Andri	5	4	4	13	5	3	4	5	4	21
5	Sinta Citra Dewi	5	3	2	10	5	2	4	5	5	21
6	Junia Paramudita	4	3	5	12	5	4	4	5	4	22
7	Dalila Mei Susanti	5	3	5	13	5	3	4	5	5	22
8	Sitina	4	3	5	12	4	2	3	4	4	17
9	Yeni Astutik	4	3	5	12	5	4	4	5	4	22
10	Siti Fatimah	5	3	3	11	5	2	5	5	4	21
VariabelY (Kompetensi Peserta Pelatihan)											
No	Responden	Pengetahuan		F3	Sikap		F4	Keterampilan		F5	Jumlah
		9	10		11	12		13	14		
1	Novita Prastyomati	3	4	7	4	3	7	5	3	8	22
2	Dwi Fitrianingtyas	3	3	6	5	3	8	5	3	8	22
3	Arwati	3	5	8	4	2	6	4	3	7	21
4	Wulan Andri	3	3	6	5	3	8	4	2	6	20
5	Sinta Citra Dewi	4	2	6	5	3	8	5	2	7	21
6	Junia Paramudita	4	3	7	5	2	7	5	2	7	21

7	Dalila Mei Susanti	4	5	9	5	3	8	5	2	7	24
8	Sitina	4	5	9	4	2	6	5	2	7	22
9	Yeni Astutik	4	3	7	4	2	6	5	3	8	21
10	Siti Fatimah	3	3	6	4	3	7	5	4	9	22

Sumber: Data diolah tahun 2018



LAMPIRAN H

DATA HASIL SCORING JAWABAN ANGGKET TAHUN 2018

Variabel X (Pengembangan Kurikulum)												
NO	Responden	Bahan Ajar			F1	Strategi Pembelajaran					F2	Jumlah
		1	2	3		4	5	6	7	8		
1	Anik Hidayati	5	1	5	12	4	1	4	4	4	17	28
2	Etty Susiastuti	5	1	5	11	5	1	5	5	5	21	32
3	Indayati	5	1	5	11	4	1	4	4	4	17	28
4	Rara	5	1	5	11	4	1	4	4	4	17	32
5	Nur Cahya Hida Yati	5	1	5	11	5	1	5	5	5	21	28
6	Indah Widya	5	1	5	11	4	1	5	3	4	17	28
7	Nurul	5	1	5	11	5	1	5	4	4	17	28
8	Eni Dewi Mukhiroh	5	1	5	11	5	1	4	3	4	17	28
9	Eka Aprilianti	5	1	5	11	5	1	3	4	3	17	28
10	Novita Anggraeni	5	1	3	9	5	1	4	4	4	17	28
11	Robbian Syah	5	1	5	11	4	1	4	5	3	17	28
12	Happy	5	1	5	11	4	1	4	4	4	17	28
13	Mu'azizah	5	1	5	11	4	1	4	4	4	17	28
14	Dede Septiani	5	1	5	11	4	1	3	3	3	17	28
15	Dwi Lestari	5	1	5	11	4	1	3	4	4	17	28
16	Wahyunita Ayu	5	1	5	11	4	1	4	4	4	17	28

Sumber: Angket Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin LKP Erna Tahun 2018

LAMPIRAN I

DATA SCORING JAWABAN ANGKET TAHUN 2018

Variabel Y (Kompetensi Peserta Pelatihan)											
No	Responden	Pengetahuan		F3	Sikap		F4	Keterampilan		F5	Jumlah
		9	10		11	12		13	14		
1	Anik Hidayati	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
2	Etty Susiastuti	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
3	Indayati	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
4	Rara	5	5	10	5	4	9	5	5	10	29
5	Nur Cahya Hida Yati	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
6	Indah Widya	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
7	Nurul	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
8	Eni Dewi Mukhiroh	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
9	Eka Aprilianti	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
10	Novita Anggraeni	5	5	10	5	4	9	5	4	9	28
11	Robbian Syah	5	5	10	5	5	10	5	1	6	26
12	Happy	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
13	Mu'azizah	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
14	Dede Septiani	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
15	Dwi Lestari	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
16	Wahyunita Ayu	5	5	10	5	5	10	5	5	10	30
Jumlah											473

Sumber: Angket Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin LKP Erna Tahun 2018

LAMPIRAN J

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PERHITUNGAN MANUAL

No	Responden	Variabel X	Variabel Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Anik Hidayati	28	30	8	10	-2	4
2	Ety Susiatuti	32	30	15,5	10	5,5	30,25
3	Indayati	28	30	8	10	-2	4
4	Rara	32	29	15,5	3	12,5	156,25
5	Nur Cahya Hida Yanti	28	30	8	10	-2	4
6	Indah Widya	28	30	8	10	-2	4
7	Nurul	28	30	8	10	-2	4
8	Eni Dewi Mukhiroh	28	30	8	10	-2	4
9	Eka Aprilianti	28	30	8	10	-2	4
10	Novita Anggraeni	26	28	1	2	-1	1
11	Robbian Syah	28	26	8	1	7	49
12	Happy	28	30	8	10	-2	4
13	Mu'azizah	28	30	8	10	-2	4
14	Dede Septiani	28	30	8	10	-2	4
15	Dwi Lestari	28	30	8	10	-2	4
16	Wahyunita Ayu	28	30	8	10	-2	4
	Jumlah	454	473	136	136	0	284,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 284,5}{16(16^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1707}{4080} \\
 &= 1 - 0,418 \\
 &= 0,581
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN K

**Hasil Perhitungan Pengaruh Bahan Ajar (X₁)
terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan (Y)**

Responden	X ₁	Y	Rank X ₁	Rank Y	D	D ²
1	11	30	8	10	-2	4
2	11	30	8	10	-2	4
3	11	30	8	10	-2	4
4	11	29	8	3	5	25
5	11	30	8	10	-2	4
6	11	30	8	10	-2	4
7	11	30	8	10	-2	4
8	11	30	8	10	-2	4
9	11	30	8	10	-2	4
10	9	28	16	2	14	196
11	11	26	8	1	7	49
12	11	30	8	10	-2	4
13	11	30	8	10	-2	4
14	11	30	8	10	-2	4
15	11	30	8	10	-2	4
16	11	30	8	10	-2	4
Jumlah	174	473	136	136	0	322

Sumber : Data diolah tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6.322}{16(16^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1932}{4080} \\
 &= 1 - 0,473 \\
 &= 0,526
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN L

**Hasil Perhitungan Pengaruh Strategi Pembelajaran (X₂)
Kompetensi Peserta Pelatihan (Y)**

Responden	X ₂	Y	Rank X ₂	Rank Y	D	D ²
1	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
2	21	30	1,5	10	-8,5	72,25
3	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
4	21	29	1,5	3	-1,5	2,25
5	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
6	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
7	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
8	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
9	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
10	17	28	9,5	2	7,5	56,25
11	17	26	9,5	1	8,5	72,25
12	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
13	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
14	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
15	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
16	17	30	9,5	10	-0,5	0,25
Jumlah	280	473	136	136	0	206

Sumber: Data diolah tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6.206}{16(16^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1236}{4080} \\
 &= 1 - 0,302 \\
 &= 0,697
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN M

Perhitungan Uji Validitas Manual

Butir soal 1 dengan faktor 1

No	Responden	Butir 1 dengan faktor 1					
		B1	F1	Rank B1	Rank F1	D	D ²
1	Novita Prastyowati	4	13	4	1	3	9
2	Dwi Fitrianingtyas	5	12	2	3	-1	1
3	Arwati	5	10	2	5	-3	9
4	Wulan Andri	5	13	2	1	1	1
5	Sinta Citra Dewi	5	10	2	5	-3	9
6	Junia Paramudita	4	12	4	3	1	1
7	Dalila Mei Susanti	5	13	2	1	1	1
8	Sitina	4	12	4	3	1	1
9	Yeni Astutik	4	12	4	3	1	1
10	Siti Fatimah	5	11	2	4	-2	4
Jumlah							37

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.37}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{222}{990} \\
 &= 1 - 0,2242 \\
 &= 0,775
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN N

Hasil Perhitungan Penelitian Menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciensi*) 24

- 1) Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I

Correlations			Pengembangan Kurikulum	Kompetensi Peserta Pelatihan
Spearman's rho Pengembangan Kurikulum	Correlation Coefficient		1,000	,579
	Sig. (2-tailed)		.	,717
	N		16	16
Kompetensi Peserta Pelatihan	Correlation Coefficient		,579	1,000
	Sig. (2-tailed)		,717	.
	N		16	16

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

- 2) Pengaruh Bahan Ajar (X_1) Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I(Y)

Correlations			Bahan Ajar	Kompetensi Peserta Pelathan
Spearman's rho Bahan Ajar	Correlation Coefficient		1,000	,534*
	Sig. (2-tailed)		.	,033
	N		16	16
Kompetensi Peserta Pelatihan	Correlation Coefficient		,534*	1,000
	Sig. (2-tailed)		,033	.
	N		16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah tahun 2018

3) Pengaruh Strategi Pembelajaran (X_2) Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan
Tata Rias Penganti Level I (Y)

Correlations			Strategi Pembelajaran	Kompetensi Peserta Pelatihan
Spearman's rho	Strategi	Correlation Coefficient	1,000	,678
	Pembelajaran	Sig. (2-tailed)	.	,369
		N	16	16
	Kompetensi	Correlation Coefficient	,678	1,000
	Peserta	Sig. (2-tailed)	,369	.
	Pelatihan	N	16	16

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

LAMPIRAN O

UJI RELIABILITAS METODE BELAH DUA (GANJIL-GENAP)

No	Responden	Skor Butir Ganjil							Jumlah	Skor Butir Genap							Jumlah
		1	3	5	7	9	11	13		2	4	6	8	10	12	14	
1	Novita Prastyowati	4	5	4	5	3	4	5	30	4	5	4	4	4	3	3	27
2	Dwi Fitrianingtyas	5	3	2	5	3	5	5	28	4	5	3	4	3	3	3	25
3	Arwati	5	3	2	5	3	4	4	26	2	5	5	5	5	2	3	27
4	Wulan Andri	5	4	3	5	3	5	4	29	4	5	4	4	3	3	2	25
5	Sinta Citra Dewi	5	2	2	5	4	5	5	28	3	5	4	5	2	3	2	24
6	Junia Paramudita	4	5	4	5	4	5	5	32	3	5	4	4	3	2	2	23
7	Dalila Mei Susanti	5	5	3	5	4	5	5	32	3	5	4	5	5	3	2	27
8	Sitina	4	5	2	4	4	4	5	28	3	4	3	4	5	2	2	23
9	Yeni Astutik	4	5	4	5	4	4	5	31	3	5	4	4	3	2	3	24
10	Siti Fatimah	5	3	2	5	3	4	5	27	3	5	5	4	3	3	4	27
Jumlah									291	Jumlah							252

LAMPIRAN P

DOKUMENTASI

a. Pengisian Angket Oleh Peserta Pelatihan



Gambar 1. Pengisian Angket Oleh Peserta Pelatihan

b. Proses Pembelajaran



Gambar 2. Proses Pembuatan Kembang Mayang

c. Proses Pembelajaran Model Pengantin Berhijab



Gambar 3. Proses Pembelajaran Pembuatan Kreasi Hijab Pengantin

d. Foto bersama Peserta Pelatihan



Gambar 4. Peneliti Bersama Peserta Pelatihan

LAMPIRAN Q

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **2784** /UN25.1.5/LT/2018 29 MAR 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pengelola LKP Erna
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Choirun Nikmah
NIM : 140210201003
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di LKP Erna Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I Di LKP Erna Kabupaten Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 001

LAMPIRAN R

LEMBAR KONSULTASI



LAMPRAN S**BIODATA PENULIS**

Nama : CHOIRUN NIKMAH
NIM : 140210201003
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 10 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Sobrah Jalan Nanas RT 11 RW 03 Kecamatan
Wungu Kabupaten Madiun
Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna
Jalan Kalimantan 10 Nomor 173 Jember
Telepon : 085745367249
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

NO	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	RA ROUDHOTUL ATFAL	2002	MADIUN
2	MI AL-HIKMAH	2008	MADIUN
3	SMPN 2 NGLAMES	2011	MADIUN
4	SMAN 1 NGLAMES	2014	MADIUN
5	UNIVERSITAS JEMBER	2018	JEMBER

